

Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Strategi Pemasaran Di Bidang Digital Printing Di Desa Cicangkang Hilir, Kecamatan Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat

Ai Annisa Januarista^{1)*}, Atep Kustiwa²

^{1,2} Program Studi Manajemen Universitas Teknologi Digital

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dan dampak mengenai peningkatan strategi pemasaran di bidang printing Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Serumpun Jl. Cijambe No. 05 RT 02 RW 01 Desa Cicangkanghilir Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara dan observasi yang kemudian dianalisis dengan triangulasi data.

Dari analisis data dan hasil penelitian di dapatkan hasil bahwa adanya strategi pemasaran di BUMDes Serumpun Jl. Cijambe No. 05 RT 02 RW 01 Desa Cicangkanghilir Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. Dengan menggunakan strategi pemasaran BUMDes telah menunjukkan peran penting dalam meningkatkan strategi pemasaran digital printing di tingkat lokal melalui pendekatan ganda, baik online maupun offline.

Dengan mengoptimalkan teknologi digital seperti media sosial dan aplikasi e-commerce, serta melakukan sosialisasi aktif dengan masyarakat setempat, BUMDes mampu memperluas jangkauan pasar dan membangun kepercayaan serta loyalitas pelanggan.

Kata Kunci : Peran BUMDes, Strategi Pemasaran, Digital Printing.

Abstract

The problem in this research is about the satisfaction of patients using BPJS in services at the Cililin Regional General Hospital. The aim of this research is to analyze the description of patient satisfaction with BPJS users regarding the quality of health services at the Cililin Regional General Hospital. This research used a qualitative method using random sampling technique (taken at random. The number of informants in this study was (14), namely 9 main informants and 5 triangulated informants who were families of BPJS patients and internal specialist doctors. This was carried out using in-depth interviews. using descriptive analysis techniques. The results of the research carried out provide a statement that health services at Cililin Hospital are quite good because of the five dimensions of service quality, there are four (1) dimensions of service that are not optimal in supporting patient satisfaction Uncomfortable toilets. Suggestions for related agencies to pay more attention to cleanliness.

Keywords:

patient satisfaction, service quality, Cililin Regional Hospital

Copyright (c) 2024 Taufik Nurohman¹⁾, Aris Rinaldi²⁾

✉ *Corresponding author :

Email Address : b200200204@student.ums.ac.id, bw257@ums.ac.id*

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) salah satu lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya meningkatkan perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Dalam pengelolaan BUMDes yang baik, pengelolaan modal atau aset harus bisa dijadikan acuan guna mendapatkan keuntungan atau benefit. Dari keuntungan tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan pendapatan asli desa dan masyarakat desa secara umum.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah diatur dalam pasal 213 ayat (1) undang-undang tahun 2004 tentang pemerintahan daerah yang saat ini telah diubah dengan undnag-undang nomor 32 tahun 2004 yakni desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 213 berbunyi :

- 1) Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.
- 2) Badan Usaha Milik Desa sebagai mana dimaksud pada ayat (1) berpedoman pada peraturan perundang-undangan.
- 3) Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat melakukan pinjaman sesuai peraturan perundang-undangan.

Dalam penjelasan Undang-Undang Pemerintah Daerah pasal 213 tersebut, khususnya ayat (2) disebutkan bahwa Badan Usaha Milik Desa adalah badan hukum sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan (Kumalasari & Handitya, 2023).

Menurut (Suparji, 2019) Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) pada hakikatnya adalah lembaga yang didirikan oleh Desa. Membentuk BUM Desa adalah bagian dalam menjalankan amanat peraturan perundangan, hal ini sebagaimana diatur pada :

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Bab X, Pasal 87, 88, 89, dan 90 yaitu :

Pasal 87

- 1) Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUM Desa
- 2) BUM Desa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan
- 3) BUM Desa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan perundang-undangan

a. Pasal 88

- 1) Pendirian BUM Desa disepakati melalui musyawarah desa
- 2) Pendirian BUM Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan peraturan Desa

b. Pasal 89

Hasil usaha BUM Desa dimanfaatkan untuk:

- 1) Pengembangan usaha; dan
- 2) Pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam APBDesa

c. Pasal 90

Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dan Pemerintah Desa mendorong perkembangan BUM Desa dengan :

- 1) Memberikan hibah dan/atau akses permodalan
- 2) Melakukan pendampingan teknis dan akses ke pasar; dan
- 3) Memprioritaskan BUM Desa dalam pengelolaan sumber daya alam di Desa

Sandaran legal formal tersebut, memberikan arahan pembentukan BUM Desa sebagai berikut :

- a) Pembentukan BUM Desa adalah legal, bahkan merupakan amanat dari Undang-Undang; dan

- b) Ditujukan untuk meningkatkan kemandirian desa khususnya pada aspek keuangan desa dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Aspek keuangan desa, terkait dengan tujuan pembentukan BUM Desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa) dengan memberikan kewenangan desa melakukan usaha desa. Dengan meningkatnya PADesa, maka APB Desa akan meningkat pula, sehingga pada gilirannya pemerintah desa semakin mandiri dalam menyelenggarakan pembangunan desanya.

Dalam era digital yang terus berkembang, saat ini teknologi telah mengubah lanskap bisnis secara drastis. Salah satu perubahan yang signifikan adalah dalam bidang pemasaran, dimana platform digital menawarkan berbagai peluang baru bagi perusahaan untuk mencapai target pasar mereka dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) muncul sebagai kekuatan ekonomi lokal yang potensial, di mana pemberdayaan masyarakat desa melalui usaha-usaha ekonomi menjadi fokus utamanya. Salah satu sektor yang terpengaruh adalah industri digital printing.

Industri digital printing telah menjadi bagian integral dari ekosistem bisnis modern. Dengan kemajuan teknologi, digital printing telah membuka peluang baru dalam dunia percetakan, memungkinkan perusahaan untuk mencetak berbagai jenis materi dengan cepat dan efisien. Dari kebutuhan promosi bisnis hingga pencetakan dokumen, digital printing menjadi solusi yang populer dan efektif.

Strategi pemasaran yang efektif menjadi kunci kesuksesan bagi perusahaan digital printing di tengah persaingan yang semakin ketat. Kemampuan perusahaan untuk mencapai target pasar dengan tepat, mempromosikan produk dan layanan secara efisien, serta membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan menjadi faktor penentu dalam pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis.

Disisi lain, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi semakin penting dalam membangun ekonomi lokal di Indonesia. Bumdes hadir sebagai instrumen untuk memajukan perekonomian desa dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan usaha. Dengan demikian, Bumdes memiliki potensi besar untuk menjadi pemain kunci dalam memperkuat ekosistem bisnis lokal, termasuk dalam sektor digital printing.

Meskipun potensi BUMDes dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal telah diakui, masih sedikit penelitian yang memperhatikan peran BUMDes dalam meningkatkan strategi pemasaran di bidang digital printing. Oleh karena itu, penelitian ini akan lebih fokus pada peran BUMDes dalam mengoptimalkan strategi pemasaran perusahaan digital printing di tingkat lokal, dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang yang di hadapi oleh BUMDes serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi desa.

Fenomena yang terjadi di BUMDes Serumpun mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh banyak badan usaha milik desa (BUMDes) dalam menentukan arah bisnis yang tepat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Awalnya, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Serumpun) mencoba berbagai usaha seperti jasa pembayaran, penggandaan dokumen, dan penyediaan bahan bakar. Namun, ketika mereka ingin beralih ke bisnis minimarket atau grosir, mereka menemui hambatan karena lokasi yang tidak mendukung dan persaingan dengan warung-warung kecil di sekitar.

Ketika menghadap kembali ke bawah saat berusaha memahami kebutuhan masyarakat, BUMDes Serumpun menyadari bahwa layanan percetakan sangat diperlukan di wilayah mereka. Kondisi masyarakat yang sulit untuk mencetak dan menggandakan dokumen menjadi peluang yang tidak terlihat sebelumnya. Dengan demikian, BUMDes Serumpun memutuskan untuk kembali ke bisnis percetakan.

Fenomena ini menyoroti perlunya BUMDes untuk benar-benar terhubung dengan kebutuhan masyarakat lokal dan memiliki fleksibilitas dalam merancang strategi bisnis mereka. Ini menunjukkan bahwa memahami pasar dan lingkungan lokal merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui BUMDes.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran dan strategi apa yang harus diterapkan di BUMDes untuk meningkatkan pemasarannya, karena strategi merupakan kunci kesuksesan bagi setiap perusahaan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Strategi Pemasaran Di Bidang Digital Printing”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut (Hadi, 2021) Badan Usaha Milik Desa atau yang biasa disebut BUMDes adalah suatu entitas hukum yang didirikan oleh masyarakat desa dengan tujuan utama untuk mengembangkan potensi ekonomi ditingkat lokal. BUMDes merupakan wadah yang dimiliki bersama oleh warga desa untuk mengelola berbagai jenis usaha atau kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi ketimpangan ekonomi, dan memperkuat perekonomian di wilayah pedesaan.

Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran adalah serangkaian tujuan dan saran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada usaha-usaha pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu, pada masing-masing tingkatan dan acuan serta alokasinya, terutama sebagai tanggapan perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan persaingan yang selalu berubah (Elliyana & Lidiana, 2022).

Pentingnya bagi sebuah perusahaan memiliki strategi pemasaran yang tepat guna keberlangsungan hidup perusahaan saat ini menjadi fokus perusahaan. Selain guna mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien, perusahaan juga dituntut mampu menghadapi setiap permasalahan maupun hambatan baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. (Elliyana & Lidiana, 2022)

Strategi pemasaran pada hakikatnya merupakan serangkaian upaya yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Untuk menambah wawasan tentang strategi, maka pembahasan ini akan beranjak dengan pengertian strategi kemudian strategi pemasaran (ZA, 2020).

Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS)

Dikutip dari (Admin Jaya, 2019) *Digital Printing* adalah metode produksi cetak yang menggunakan teknologi digital untuk mengirim gambar langsung dari komputer ke media cetak, seperti kertas, kain, plastik atau bahan lainnya. Ini berbeda dengan metode cetak tradisional seperti offset printing yang memerlukan pembuatan plat atau cetakan fisik.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat Postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat Induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015).

Objek penelitian atau disebut juga variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian peneliti. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai

untuk suatu keperluan (Abubakar, 2021). Berdasarkan pengertian ini, objek penelitian yang akan diteliti yaitu tentang peran, strategi pemasaran dan digital printing.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran BUMDes dalam meningkatkan strategi pemasaran di bidang digital printing untuk dijadikan objek penelitian. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berlokasi di Jl. Cijambe No.05 RT 02 RW 01 Desa Cicangkanghilir Kecamatan Cipongkor. Bandung Barat.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2015)

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Abubakar, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar Umum Objek Penelitian

Program Pemberdayaan Desa atau yang disingkat dengan PPD adalah program yang bertujuan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan berdasarkan pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberian Dana Usaha Desa (DUD), memperkuat kelembagaan masyarakat desa dan peran aktif dinas sektoral untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana bagi masyarakat desa, serta mendorong kelembagaan sistem pembagi partisipatif. Untuk mewujudkan tujuan dari PPD ini maka dibentuklah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui Musyawarah Desa, yang dilaksanakan pada tanggal 23 Nopember 2015 bertempat di Aula Kantor Desa Cicangkanghilir dan diberi Nama BUMDes SERUMPUN .

Hasil Pembahasan

Peran BUMDes dalam meningkatkan strategi pemasaran di sektor *digital printing* di tingkat lokal

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memainkan peran penting dalam meningkatkan strategi pemasaran di bidang digital printing dengan memanfaatkan pendekatan ganda, baik online maupun offline. Penjualan secara online dapat memperluas jangkauan pasar, memudahkan promosi, dan memberikan kemudahan bagi pelanggan untuk memesan layanan. Namun, fokus utama tetap pada pemasaran offline melalui sosialisasi aktif dengan masyarakat, khususnya kelompok pemerintahan, perwarungan, dan toko-toko lokal. Dengan berinteraksi langsung dan membangun hubungan baik dengan para pelaku usaha dan komunitas setempat, BUMDes dapat menciptakan kepercayaan dan loyalitas pelanggan yang lebih kuat.

BUMDes juga telah mengambil beberapa langkah strategis untuk memperkuat pemasaran di bidang digital printing, baik dari sisi harga maupun kecepatan layanan. Penyesuaian harga yang kompetitif dan peningkatan efisiensi operasional dilakukan untuk menarik lebih banyak pelanggan dan memastikan bahwa pelanggan menerima produk mereka dengan segera tanpa mengorbankan kualitas. BUMDes memanfaatkan teknologi digital dalam mempromosikan produk digital printing kepada masyarakat dengan menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp, serta mengelola website resmi dan aplikasi e-commerce lokal. Selain itu, BUMDes mengadakan pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat, khususnya di desa Cicangkanghilir, untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi digital.

Hambatan yang dihadapi oleh BUMDes untuk meningkatkan strategi pemasaran pada sektor *digital printing*

Hambatan yang dihadapi oleh BUMDes dalam meningkatkan strategi pemasaran di sektor digital printing menyoroti tantangan yang signifikan dalam mengembangkan dan memperluas usaha mereka. Hambatan-hambatan tersebut mencakup akses terbatas terhadap teknologi dan peralatan modern, kurangnya keterampilan dan pengetahuan tentang teknologi dan pemasaran digital, serta infrastruktur yang kurang memadai, termasuk akses internet yang tidak stabil.

Selain itu, kendala dalam pembiayaan dan modal, kurangnya kerjasama dengan instansi pemerintah dan komunitas bisnis, serta persaingan dengan usaha yang lebih besar di kota juga menjadi hambatan yang signifikan. Tidak ketinggalan, kendala sosial dan budaya terhadap adopsi teknologi baru juga turut mempersulit BUMDes dalam mengembangkan strategi pemasaran yang efektif.

Dalam mengatasi hambatan-hambatan ini, penting untuk membangun hubungan yang kuat dengan instansi pemerintah dan bersosialisasi dengan baik. Anggaran dari pemerintah memiliki peran penting dalam pengembangan usaha, sehingga kerja sama dengan instansi pemerintah dapat membantu memperoleh dukungan yang lebih besar.

Selain itu, untuk meningkatkan daya saing dengan usaha digital printing lainnya, BUMDes perlu fokus pada pengembangan produk dan layanan yang unik serta efektif dalam membedakan usaha mereka dari pesaing. Strategi pemasaran yang terencana dengan baik juga diperlukan untuk mengatasi hambatan daya saing ini.

Dengan mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan fokus pada pengembangan produk, layanan, dan strategi pemasaran yang efektif, BUMDes dapat meningkatkan efektivitas pemasaran usaha digital printing mereka dan bersaing di pasar yang lebih luas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan strategi pemasaran digital oleh BUMDes

Peningkatan strategi pemasaran digital oleh BUMDes merupakan upaya yang kompleks dan memerlukan berbagai faktor pendukung. Faktor-faktor tersebut meliputi akses yang memadai terhadap teknologi digital dan infrastruktur internet yang stabil, peningkatan keterampilan dan pengetahuan anggota BUMDes dalam pemasaran digital melalui pelatihan, dukungan dari pemerintah setempat, ketersediaan sumber daya, dan kerjasama dengan instansi pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas bisnis.

Selain itu, kreativitas dan inovasi dalam merancang kampanye pemasaran digital, pemahaman yang baik tentang pasar lokal, serta evaluasi dan pengukuran terhadap kinerja strategi pemasaran digital juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas strategi pemasaran.

BUMDes juga telah menerapkan inovasi dan program khusus, seperti pembukaan cabang di lokasi strategis, kerja sama dengan desainer lokal, dan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan efektivitas pemasaran digital printing tanpa bersaing secara langsung dengan usaha masyarakat lain.

Meskipun BUMDes menghadapi tantangan dalam menjalankan strategi pemasaran digital di tingkat desa, seperti komunikasi dengan masyarakat dan pemerintah desa serta membangun kepercayaan terhadap penggunaan anggaran desa, mereka tetap aktif membangun kolaborasi dan kemitraan dengan berbagai pihak untuk meningkatkan efektivitas pemasaran.

Dengan melibatkan masyarakat lokal dalam proses pemasaran, memberikan pelatihan dan pembinaan kepada individu, serta memperkuat kapasitas tim BUMDes secara keseluruhan, diharapkan BUMDes dapat terus meningkatkan kompetensi mereka dalam pemasaran digital printing dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat desa.

Dampak partisipasi BUMDes dalam industri digital printing terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat desa

BUMDes memiliki rencana ambisius untuk mengembangkan pemasaran digital printing di masa mendatang, dengan melengkapi peralatan dan layanan yang saat ini masih

terbatas pada sablon dan spanduk dengan mesin cetak sublim. Ini diharapkan akan memperluas jangkauan layanan BUMDes dan membuka peluang usaha baru. Peran BUMDes dalam meningkatkan strategi pemasaran digital printing memiliki implikasi yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat desa.

Secara ekonomi, keberadaan BUMDes memberikan peluang bagi masyarakat desa untuk mendapatkan pendapatan tambahan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi individual serta daya beli dan konsumsi di tingkat lokal. Dari segi sosial, BUMDes berperan sebagai agen inklusi sosial dengan memberikan kesempatan kepada semua lapisan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi dan mengurangi disparitas sosial.

Dengan pelatihan dan pembinaan yang diberikan, masyarakat desa dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup dan memberikan dorongan positif terhadap pembangunan sosial dan budaya di desa. Secara keseluruhan, peran BUMDes dalam meningkatkan strategi pemasaran digital printing tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

SIMPULAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah menunjukkan peran penting dalam meningkatkan strategi pemasaran digital printing di tingkat lokal melalui pendekatan ganda, baik online maupun offline. Dengan mengoptimalkan teknologi digital seperti media sosial dan aplikasi e-commerce, serta melakukan sosialisasi aktif dengan masyarakat setempat, BUMDes mampu memperluas jangkauan pasar dan membangun kepercayaan serta loyalitas pelanggan. Langkah-langkah seperti penyesuaian harga yang kompetitif dan peningkatan efisiensi operasional juga telah membantu menarik lebih banyak pelanggan dan memastikan kepuasan mereka. Inovasi seperti pembukaan cabang baru dan kerja sama dengan desainer lokal turut mendukung diversifikasi layanan dan peningkatan kualitas produk.

Meskipun demikian, BUMDes menghadapi berbagai hambatan seperti tantangan komunikasi dengan masyarakat dan pemerintah desa, serta keterbatasan sumber daya manusia terampil. Namun, partisipasi BUMDes dalam industri digital printing telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan menciptakan peluang kerja, meningkatkan keterampilan masyarakat melalui pelatihan, dan berperan sebagai agen inklusi sosial, BUMDes membantu mengurangi disparitas sosial dan mendorong pembangunan ekonomi yang lebih merata. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu tetapi juga memberikan dorongan positif terhadap pembangunan sosial dan budaya di desa.

Referensi :

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Admin Jaya. (2019, November 18). *Mengenal Lebih Jauh Tentang Digital Printing dan Jenis-jenisnya, Cek di Sini!* Diambil kembali dari Jaya Print: <https://jayaprint.id/mengenal-lebih-jauh-tentang-digital-printing-dan-jenis-jenisnya-cek-di-sini/>
- Elliyana, E., & Lidiana. (2022). *Dasar-dasar Pemasaran*. Malang: Ahlimedia Press.

- Hadi, J. K. (2021). KEDUDUKAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 11 TAHUN 2020 TENTANG CIPTA KERJA. *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Gunung Rinjani*, 30-31.
- Kumalasari, A., & Handitya, B. (2023). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pendapatan Asli Daerah di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat. *Indonesia Journal*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suparji. (2019). *Pedoman Tata Kelola BUMDes* . Jakarta Selatan : UAI Press.
- ZA, S. Z. (2020). *Manajemen Pemasaran : Teori dan Strategi*. Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswajaya.